

Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Al Inabah Ponorogo

Bambang Wahrudin

Universitas Muhammadiyah Ponorogo
arqomedu1@umpo.ac.id

Sulistiyorini

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
sulistiyorini12@yahoo.co.id

Abstrak

Komunikasi adalah bagian penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan, komunikasi yang baik akan mampu meningkatkan kinerja guru, namun banyak sekolah yang tidak dapat membangun komunikasi organisasi yang baik dalam sekolah sehingga tak sedikit akibat komunikasi yang tidak baik muncul miss komunikasi, konflik dan bahkan perecahan dalam sekolah. Melihat tersebut penulis tertarik untuk emlakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di SMP Al Inabah Ponorogo, melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi penulis melakukan analisis data dan mengecek keabsahan data dengan triangulasi data dan sumber. Sehingga diperoleh hasil bahwa komunikasi organisasi yang diterapkan di SMP Al Inabah Ponorogo dapat dilihat dari komunikasi antar pribadi dalam organisasi, komunikasi kelompok dalam organisasi, komunikasi formal, komunikasi informal, komunikasi kebawa, dan komunikasi keatas. Dari bentuk, proses dan arus komunikasi yang ada di SMP Al inabah Ponorogo mampu membentuk budaya organisasi yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi, Kinerja Guru, SMP

Abstract

Communication is an important part of managing educational institutions, good communication will be able to improve teacher performance, but many schools are unable to build good organizational communication within schools so that not the least as a result of poor communication arises miss communication, conflicts and even divisions within schools. Seeing this, the authors are interested in conducting descriptive qualitative research with a case study approach at SMP Al Inabah Ponorogo, through in-depth interviews, participant observation and documentation the authors conduct data analysis and check the validity of the data by triangulating data and sources. So the results obtained are that organizational communication applied at SMP Al Inabah Ponorogo can be seen from interpersonal communication within the organization, group communication within the organization, formal communication, informal communication, downward communication, and upward communication. From the form, process and flow of communication in SMP Al Inabah Ponorogo, it is able to form a good organizational culture so that it can improve teacher performance.

Keyword: Organizational Communication, Teacher Performance, SMP

PENDAHULUAN

Komunikasi antar sumber daya manusia merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah organisasi. Komunikasi menjadi bahasan penting dalam pengelolaan sebuah organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan sumber daya manusia dalam melakukan tugas kependidikan sebagai sarana beribadah kepada Allah, memakmurkan dan mengelola bumi, jujur dan bekerja keras (E. Susanto, 2015) dapat dicapai dengan komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik menjadi salah satu indikator organisasi yang baik pula. Terlebih

dalam manajemen organisasi modern keberadaan komunikasi telah berkembang sejalan dengan kemajuan jaman. Bagi sebuah lembaga pendidikan kebutuhan manajemen komunikasi sudah menjadi perkara yang tidak bisa dipandang remeh atau ditinggalkan oleh lembaga pendidikan yang ingin bertahan di masa yang akan datang.

Komunikasi dan organisasi merupakan dua unsur yang saling melengkapi, organisasi merupakan sekelompok orang yang berkumpul dan beraktifitas bersama dalam mencapai maksud dan tujuan bersama. Sedangkan komunikasi adalah

sarana menyampaikan maksud atau pesan dalam rangka memenuhi kebutuhan organisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan organisasi adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. (Napitupulu et al., n.d.) Komunikasi tidak hanya dibutuhkan manusia dalam kelompok atau organisasi tertentu tetapi dalam setiap aktifitas kehidupan manusia dapat dipastikan membutuhkan komunikasi.

Lembaga pendidikan Islam adalah tempat berkumpulnya berbagai macam manusia dalam satu komunitas tertentu dengan tujuan tertentu. Perbedaan latar belakang, kemampuan, potensi dan karakter manusia yang berkumpul dalam lembaga pendidikan membutuhkan strategi khusus untuk membangun hubungan dan kerjasama yang baik dalam mencapai tujuan bersama. Komunikasi adalah salah satu cara membangun hubungan dan kerjasama yang baik antar manusia dalam suatu lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, perilaku komunikasi dalam sebuah lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah keniscayaan.

Banyak sekolah yang mengalami penurunan kinerja, kepercayaan masyarakat bahkan terjadinya konflik internal sekolah disebabkan karena ketidak mampuan dalam membangun komunikasi yang baik dalam lingkungan sekolah. Komunikasi yang tidak terbangun dengan baik akan mengakibatkan konflik dan berakibat buruk bagi perjalanan sekolah. Bahkan, beberapa sekolah tidak mampu bertahan disebabkan karena konflik berkepanjangan yang disebabkan oleh komunikasi organisasi yang tidak baik. Oleh karena itu, perlu kiranya mencari role model sekolah yang mampu membangun komunikasi organisasi yang baik.

SMP Al Inabah Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang memiliki pola komunikasi efektif dalam aktifitasnya. Terbukti SMP Al Inabah memiliki semangat dan komitmen kerja yang baik serta tugas pokok dan fungsi manusia yang stabil. Hal tersebut dapat dilihat dari kekompakan dan kebersamaan yang terbangun dalam perilaku organisasi. Berdasarkan kegiatan dan program sekolah nampak kerjasama yang baik dari sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

Komunikasi antar individu maupun komunikasi structural di SMP Al Inabah berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan suasana kerja yang harmonis dan budaya kerja yang mencerminkan rasa kekeluargaan yang tinggi. Kepala SMP Al Inabah Ponorogo mengaku bahwa

semangat kebersamaan dan kekeluargaan tersebut mampu menciptakan budaya kerja yang kolektif kolegial, artinya bekerja secara bersama-sama secara terpimpin dengan baik. Komunikasi pada akhirnya menjadi bagian penting dalam pengembangan perilaku dan budaya organisasi pendidikan Islam.

Komunikasi juga menjadi penentu perilaku dan budaya dalam lembaga pendidikan Islam. Komunikasi yang baik akan mampu mengantarkan maksud atau pesan dengan baik sehingga dapat diterima oleh komunikan (penerima) dengan baik dan dapat dikerjakan sebagaimana maksud komunikator. Begitu juga sebaliknya, manakala komunikasi berjalan dengan tidak baik maka pesan atau maksud tidak akan dapat tersampaikan sehingga tujuan tidak akan dapat dicapai. Oleh karena itu, bagi lembaga pendidikan Islam perlu membangun pola komunikasi yang baik sesuai dengan gaya personal atau setiap individu yang ada di dalam lembaga tersebut.

Dina Prasanti menulis dalam skripsinya yang berjudul Pola Komunikasi Organisasi Dalam Mempertahankan Loyalitas Anggota bahwa arus pesan dibangun dari atas ke bawah dimulai dari pesan yang dibawa oleh pimpinan kemudian disalurkan kebagain dibawahnya dan seterusnya sampai kepada pelaksana pesan tersebut. (Prasanti, 2017) dalam karya tulis yang lain Lestari menulis skripsi dengan judul Manajemen Komunikasi Organisasi Di Sekolah Menengah Baiturrahim Kota Jambi bahwa tahapan dalam komunikasi organisasi yang dibangun meliputi tahap perencanaan komunikasi, pengorganisasian komunikasi dan pelaksanaan komunikasi. (Lestari, 2018)

Namun dari penelitian diatas penulis belum menemukan adanya pola atau model komunikasi dari atas ke bawah (top down) yang diimplementasikan dalam sebuah lembaga pendidikan formal. Mengingat pentingnya komunikasi dalam mempengaruhi perilaku dan budaya sebuah lembaga pendidikan maka penulis bermaksud meneliti bagaimana pola komunikasi organisasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas di SMP Al Inabah Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pola dan model komunikasi dalam organisasi agar dapat menambah kreatifitas dan variasi dalam komunikasi organisasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus tentang komunikasi organisasi yang terjadi di SMP Al Inabah Ponorogo.

Peneliti menggunakan metode penggalan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan peneliti kepada narasumber utama yakni kepala sekolah, guru dan wali murid. Adapun observasi partisipan peneliti hadir secara langsung mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan komunikasi organisasi di SMP Al Inabah Ponorogo dan membuat catatan lapangan (Ferdiansyah, 2015). Sedangkan dalam dokumentasi peneliti bekerjasama dengan tenaga administrasi sekolah untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

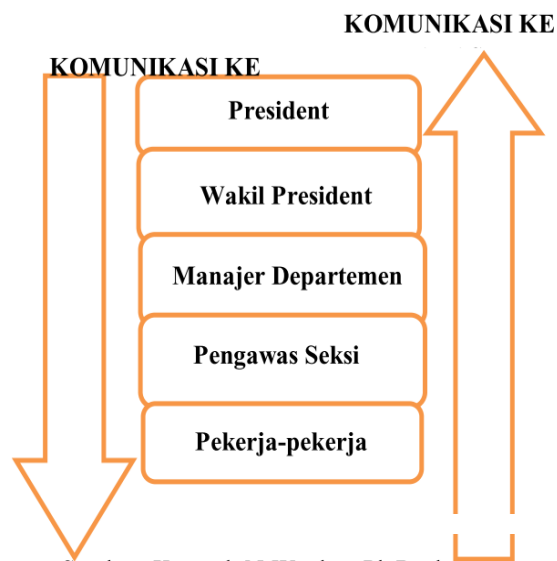
Proses penelitian selanjutnya adalah analisis data, dalam analisis penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data dan sumber untuk mendapatkan hasil yang mendalam. Keberlangsungan penelitian juga tergantung dengan ketekunan peneliti dan focus pada konten penelitian berupa data primer lapangan (Walliman, n.d.) sesuai dengan tema komunikasi organisasi yang akan dibahas. Teori dalam penelitian ini difungsikan sebagai pemandu penelitian bukan sebagai dasar penelitian. Selain itu penelitian ini juga difokuskan pada tema penelitian yang sesuai dengan data lapangan (Pandey, 2015). Pengolahan data diperlukan untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian sehingga penelitian mampu menjawab pertanyaan yang telah disajikan di awal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses komunikasi yang dilakukan oleh sebuah organisasi merupakan kunci keberhasilan kinerja organisasi tersebut, karena komunikasi yang baik akan dapat melahirkan budaya organisasi yang baik pula. Proses komunikasi yang baik adalah proses dua arah, yakni komunikasi yang terjadi umpan balik. Sebagaimana pimpinan akan memberikan pesan kepada karyawan dan rekan kerja mereka; serta pimpinan akan menerima umpan balik dari karyawan dan rekan kerja (Grifet et al., 1981).

Namun jika dilihat dari budaya komunikasi yang ada di sebuah organisasi dapat dilihat dua model arus komunikasi yang terjadi yakni komunikasi kebawah dan komunikasi ke atas. Komunikasi ke bawah adalah komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan lembaga kepada anggota melalui struktur lembaga yang ada sedangkan komunikasi ke atas adalah komunikasi yang dilakukan oleh anggota kepada pimpinan melalui jalur struktural ke atas (Widiarto, 2018)

Jika dilihat dari kedua arus komunikasi organisasi tersebut maka dapat digambarkan arus komunikasi ke atas dan kebawah sebagai berikut;



Sumber: diambil dari model Kenneth N Wexley, Ph.D. dan Gary A. Yuki, Ph.D.

Komunikasi ke bawah berupa penyampaian pesan dengan fungsi pengarahan, perintah, indoktrinasi, menginspirasi dan mengevaluasi. Sedangkan komunikasi ke atas berupa permohonan atau komentar terhadap atasan atau pimpinan yang lebih tinggi darinya.

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bersama, berkelompok dan berhubungan secara langsung satu dengan yang lainnya. Keberadaan manusia dalam sebuah kelompok seringkali menyebabkan terjadinya konflik, perpecahan dan permusuhan. Diantara tsebab terjadinya konflik dan atau perpecahan dalam kehidupan sosial manusia antara lain disebabkan oleh pola komunikasi yang tidak tepat dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, kehidupan manusia yang terus berkembang mengharuskan manusia untuk terus mengembangkan pola komunikasi agar terjalin komunikasi secara efektif agar pesan atau maksud dapat tersampaikan dengan baik.

Islam sebagai agama yang sempurna juga mengajarkan manusia agar melakukan komunikasi yang baik kepada sesama manusia, bahkan islam juga mengajarkan agar berkomunikasi dengan baik pula terhadap Allah swt. Komunikasi dalam sebuah lembaga pendidikan juga merupakan sebuah proses yang harus dilalui oleh sumber daya manusia yang ada di dalam lembaga tersebut. Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga pendidikan Islam

untuk mengkaji dan memahami tentang komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi.

Komunikasi organisasi merupakan interaksi bertukar/penyampaian pesan dalam sebuah organisasi tertentu. Dengan kata lain komunikasi organisasi merupakan proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.(Robert Tua Siregar, 2021) Dalam sebuah organisasi memiliki budaya komunikasi yang berbeda dengan komunikasi personal pada umumnya, komunikasi organisasi dilaksanakan secara terstruktur(Mahmudah, 2015) sesuai dengan kedudukan personal dalam jabatan di organisasi tersebut.

Definisi komunikasi dalam perkembangan sangat variative dan berkembang seiring dengan perkembangan keilmuan. Setidaknya ada 126 definisi komunikasi yang ada tetapi dari sekian definisi tersebut berangkat dari definisi yang dikemukakan oleh Aristoteles (358-322 SM) dalam bukunya *Rethoric* yang menyebutkan bahwa komunikasi adalah “*siapa mengatakan apa kepada siapa*”.(J. Susanto, 2016) dari pengertian sederhana itulah komunikasi berkembang menjadi banyak definisi sebagaimana yang berkembang saat ini.

Komunikasi organisasi merupakan bagian penting dalam sebuah manajemen organisasi, khususnya dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan membutuhkan komunikasi dalam proses pelaksanaannya. Bentuk komunikasi dalam lembaga pendidikan sangat bervariasi dan dapat dipastikan dalam setiap aktifitas pendidikan semua adalah bentuk komunikasi. Guru mengajar murid adalah komunikasi, guru dengan guru, guru dengan tenaga kependidikan, guru dengan pimpinan, antar guru dan antar pimpinan serta interaksi stakeholder juga merupakan bentuk komunikasi.

SMP Al Inabah Ponorogo merupakan salah satu sekolah swasta tingkat menengah pertama yang ada di desa Bareng kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo. Berdiri pada tahun 2015. Visi SMP Al Inabah Ponorogo adalah mewujudkan pendidikan yang berkualitas serta unggul dalam prestasi dan akhlakul karimah. Salah satu upaya SMP Al Inabah Ponorogo dalam mencapai visi dan misinya adalah dengan meningkatkan pola komunikasi. Karena komunikasi yang baik akan menjadi dukungan yang besar bagi kemajuan sebuah lembaga pendidikan(Masta, n.d.).

Komunikasi yang berkualitas tercipta diantara para pendidik, tenaga pendidikan dan

stakeholder yang berkualitas pula(Hasada, 2020). Melihat sumber daya manusia baik pendidik, tenaga pendidikan dan peserta didik di SMP Al Inabah Ponorogo ditemukan bentuk komunikasi organisasi sebagai proses menciptakan dan saling tukar menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti.(Masta, n.d.) Diantara bentuk komunikasi organisasi di SMP Al Inabah Ponorogo antara lain;

A. Komunikasi Antar Pribadi dalam Organisasi

Organisasi merupakan kumpulan sekelompok orang yang memiliki maksud dan tujuan yang sama. Kekuatan organisasi ada pada kekuatan individu yang bekerjasama dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, komunikasi antar pribadi dalam sebuah organisasi merupakan pengiriman pesan antar pribadi dalam sebuah kelompok untuk melakukan pengawasan dan kordinasi aktifitas individu yang terlibat dalam organisasi.(Robert Tua Siregar, 2021)

Komunikasi organisasi terjadi karena berkumpulnya manusia dalam satu kelompok, sudah menjadi sunatullah bahwa manusia dapat hidup berkelompok akrena adanya komunikasi. Oleh karena itu, dalam sebuah organisasi menjadi sebuah keniscayaan akan adanya komunikasi organisasi. Jika diliha dari bentuk komunikasi yang ada dalam sebuah organisasi dapat dipilah menjadi dua bentuk komunikasi yaitu komunikasi antar pribadi dalam organisasi dan komunikasi kelompok dalam organisasi.

Sejak orang bertemu orang di SMP Al Inabah Ponorogo sudah terbiasa dan menjadi budaya untuk melakukan komunikasi antar pribadi dengan budaya 5 S (salam, sapa, senyum, santun, sopan). Interaksi 5S merupakan budaya komunikasi antar pribadi yang diterapkan di SMP Al Inabah Ponorogo baik pimpinan, guru, murid, tenaga kependidikan, wali santri dan *stakeholder* lainnya. Berdasarkan prosesnya komunikasi antar sumber daya manusia dalam sebuah lembaga akan terjadi secara formal dan non formal, baik terjadi karena direncanakan atau tidak direncanakan(Hartono, 2016).

Komunikasi antar pribadi dalam aktifitas sehari-hari dari mulut ke mulut yang merupakan percakapan yang lahir dari komunikasi spontan antar pribadi kemudian berkembang dan menyebar tentang personalia, barang, tempat atau permasalahan tertentu(Fadillah, 2015) begitu juga yang terjadi di SMP Al Inabah Ponorogo terjadinya

komunikasi antar pribadi yang baik akan menghasilkan iklim komunikasi yang baik dalam sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Iis bahwa setiap orang di sekolah ini memiliki gaya berbicara yang baik dan hangat sehingga dapat menciptakan suasana sekolah yang harmonis.

Iklim komunikasi di SMP Al Inabah Ponorogo terbangun dari pribadi-pribadi yang baik sehingga mampu menghasilkan budaya yang baik dalam organisasi. Iklim komunikasi di SMP Al Inabah Ponorogo dapat terbangun dengan adanya budaya komunikasi, pimpinan, tingkah laku pegawai, tingkah laku kelompok kerja, dan eksternal sekolah yang baik sehingga menciptakan budaya sekolah yang baik pula. (Ramadani, 2020)

Interaksi komunikasi yang terjadi di SMP Al Inabah Ponorogo terjadi sejak awal orang-orang datang ke sekolah. Para guru mendapat tugas untuk piket pagi untuk menyambut kedatangan para murid, pada interaksi inilah dimulai pembuka komunikasi antar pribadi di sekolah. Begitu juga manakala pimpinan, guru, tenaga kependidikan, dan stakeholder lainnya datang ke SMP Al Inabah Ponorogo akan mendapatkan sambutan 5 S tersebut.

Budaya komunikasi antar pribadi yang terbangun di SMP Al Inabah Ponorogo terjalin melalui interaksi-interaksi yang berjalan secara hangat. Salam dan sapa setiap bertemu, bersalam ketika hendak masuk ruang, menyampaikan ijin untuk keperluan tertentu, dll merupakan bentuk budaya yang terbangun di SMP Al Inabah Ponorogo.

B. Komunikasi Kelompok dalam Organisasi

Sebuah lembaga pendidikan termasuk SMP Al Inabah Ponorogo memiliki satuan-satuan kerja dalam rangka efektifitas kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Proses komunikasi di SMP Al Inabah Ponorogo dapat dilihat dari proses sumber komunikasi, pesan atau materi komunikasi, jaringan komunikasi dan penerima atau komunikan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh David K. Berlo sebagaimana dikutip oleh Aldesion Denagi Zenda bahwa proses komunikasi meliputi proses Source, Message, Channel, dan Receiver atau yang dikenal dengan proses SMRC (Zenda, 2014) ditambah dengan 3 proses sekunder yaitu Feedback, Efek, dan Lingkungan. (Febriana, 1386)

Komunikasi kelompok dalam organisasi merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal. Komunikasi kelompok merupakan penyampaian pesan dalam sebuah kelompok

individu secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. (Robert Tua Siregar, 2021) komunikasi kelompok merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok dalam sebuah organisasi secara bersama-sama.

Komunikasi kelompok bertujuan agar informasi atau pesan yang akan diberikan dapat diterima dan dipahami oleh kelompok tertentu (Hartono, 2016) pada proses komunikasi kelompok komunikator dapat berasal dari individu atau berasal dari kelompok lain. Model komunikasi kelompok terbangun dengan sistem dan lebih procedural dibanding dengan komunikasi antar pribadi. Komunikasi kelompok biasanya digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dan tugas yang menjadi tanggungjawab personalia.

Komunikasi yang baik diperlukan lembaga pendidikan diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga, tidak akan tercapai tujuan lembaga pendidikan tanpa komunikasi yang baik. (Hambali, Ahmad Muhaimin, 2018) Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual. (Atif Rachmat Ramadhan, La Tarifu, 2003)

komunikasi formal yaitu (1) saluran komunikasinya harus diketahui; (2) salurannya harus menghubungkan semua anggota organisasi; (3) jalur-jalur komunikasi harus sesingkat dan selugas-lugasnya; (4) jaringan lengkap komunikasinya sebaiknya digunakan; dan (5) setiap komunikasi harus diautentifikasi benar-benar berasal dari orang yang tepat yang menduduki jabatannya dan di bawah otoritasnya untuk mengeluarkan pesan yang bersangkutan. (Atif Rachmat Ramadhan, La Tarifu, 2003) Oleh karena itu, komunikasi kelompok yang terjadi di SMP Al Inabah Ponorogo dapat di jelaskan dalam paparan berikut:

1. Komunikasi Formal

Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. (Febriana, 1386) Komunikasi formal yang dilakukan di SMP Al Inabah Ponorogo dilaksanakan melalui

musyawarah, surat menyurat, workshop dan seminar-seminar serta proses pembelajaran. Komunikasi formal dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan ada yang di dasarkan pada rutinitas monitoring dan pengembangan program.

Komunikasi formal dilaksanakan untuk memecahkan masalah, mencari solusi dan mengembangkan program dan kegiatan sekolah. Menurut Iis kepala sekolah bahwa komunikasi formal rutin dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah pulang sekolah. Musyawrah rutin membahas evaluasi sepekan yang telah berjalan dan membahas tentang rencana program dan kegiatan selama satu pekan kedepan atau program terdekat lainnya.

Komunikasi kelompok yang ada di SMP Al Inabah Ponorogo sebagaimana dijelaskan oleh Iis antara lain kegiatan musyawarah, seminar, kordinasi, workshop, diskusi, sharing dan lain-lain. Kegiatan komunikasi kelompok dapat berjalan dalam pengendalian kepala sekolah, karena dalam lembaga pendidikan kepala sekolah merupakan puncak kepemimpinan dalam hierarki kepemimpinan(Hartanto, 2020) di SMP Al Inabah Ponorogo.

Komunikasi antar kelompok selain untuk memecahkan masalah atau merencanakan program dan kegiatan juga dimaksudkan untuk mempersatukan visi dan misi bersama dalam mencapai tujuan organisasi jelas Iis kepala SMP Al Inabah Ponorogo. Komunikasi terjadi melalui ide dan gagasan dari seorang pemimpin kemudian disampaikan melalui media dan diterima oleh anggotanya, proses tersebut akan berpengaruh terhadap penerima informasi tersebut(Fadillah, 2015). Dengan adanya komunikasi yang baik dalam kelompok maka akan menciptakan semangat kerja(Arianto, 2015) dan dengan semangat kerja tersebut akan dapat meningkatkan kinerja dalam mencapai tujuan sekolah.

2. Komunikasi Informal

Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.(Febriana, 1386) Komunikasi informal terjadi secara alami di SMP Al Inabah Ponorogo meliputi komunikasi-komunikasi seputar pelaksanaan kinerja dan penyelesaian masalah baik dalam satuan kerja maupun antar satuan kerja dalam lembaga pendidikan. Komunikasi dalam satuan kerja lebih intens dan berisi pembagian kerja dan penyelesaian tugas atau masalah lembaga.

Pembicaraan Interaksi manusia yang ada di SMP Al Inabah Ponorogo membentuk kultur komunikasi yang hangat dan mencerminkan kekeluargaan. Komunikasi yang terbangun menjadi komunikasi yang harmonis antar stakeholder. arus komunikasi informal terjadi diluar saluran-saluran yang ditentukan. Fungsi utama komunikasi informal dalam organisasi adalah memelihara hubungan sosial dan distribusi informasi pribadi. Saluran-saluran komunikasi informal digunakan untuk memenuhi kekurangan arus komunikasi formal.(Ruth & Rudianto, 2019)

Pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Al Inabah Ponorogo memiliki hubungan yang harmonis, sebagaimana dijelaskan oleh aviv bahwa kehangatan dan kebersamaan di SMP Al Inabah terbangun dari komunikasi yang baik secara informal. Hal-hal yang tidak dapat diselesaikan secara formal, dan tidak muncul secara komunikasi formal dapat muncul dalam diskusi dan obrolan non formal.(Hasmawati, 2004) Komunikasi non formal juga dapat memicu kreatifitas dan inovasi kreatif untuk memajukan sekolah. Aviv mengatakan bahwa ide-ide kreatif sering muncul dari obrolan-obrolan yang tidak formal.

3. Arus Komunikasi Kebawah

Komunikasi ke bawah merupakan komunikasi dari atasan kepada bawahan, dalam hal ini dari pimpinan lembaga kepada structural di bawahnya yang berupa arahan, indoktrinasi, inspirasi dan evaluasi. Sehingga komunikasi kebawah dilaksanakan mengikuti hierarki organisasi.(Widiarto, 2018) komunikasi kebawah dilakukan secara intens untuk memastikan tercapainya tujuan sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing satuan kerja.

Komunikasi kebawah di SMP Al Inabah Ponorogo menggunakan berbagai media dan cara. Media yang digunakan dalam komunikasi kebawah antara lain; surat, lisan dan pesan. Beberapa kali dalam urusan yang urgen dan butuh cepat komunikasi kebawah menggunakan media online berupa Whatsapp, tutur Iis. Komunikasi kebawah ini memiliki peran yang sangat besar pengaruhnya dalam membawa perubahan sehingga mnenjadi prioritas dalam peningkatan kinerja pegawai.(Amaludin, 2020)

Prinsip komunikasi yang dibangun di SMP Al Inabah Ponorogo menggunakan prinsip kekeuargaan dengan pendekatan emosional dalam bahasa komunikasi yang digunakan. Karena mayoritas guru berusia muda maka pola

komunikasi yang terbangun adalah gaya komunikasi keakraban dan tak jarang menggunakan gaya bahasa kekinian, papar Aviv salah satu guru di SMP Al Inabah Ponorogo.

4. Arus Komunikasi Keatas

Komunikasi yang baik adalah komunikasi dua arah yang terjadi interaksi antara atasan dan bawah, atau antar pihak yang melakukan komunikasi. Budaya komunikasi keatas di SMP Al Inabah Ponorogo berjalan dengan lancar dan tidak selalu bernilai negatif. Tetapi komunikasi keatas sangat bervariasi bahkan mayoritas adalah komunikasi untuk mencari solusi dari permasalahan dan usulan untuk program pengembangan sekolah.

Iis sebagai kepala sekolah menyampaikan bahwa dirinya sangat terbuka dengan bawahannya, baik secara structural maupun kultural dan menerima semua kritik saran dan masukan dari semua stakeholder. Hal tersebut senada dengan teori komunikasi keatas yang merupakan bentuk komunikasi internal sehingga tidak banyak yang dapat di sampaikan ke pihak eksternal. Komunikasi keatas bertujuan untuk menyampaikan ide, kendala, dan pendapat, sehingga komunikasi keatas yang berjalan akan dapat meminimalisir isu negatif berkembang di luar lembaga, dengan demikian komunikasi keatas akan membentuk organisasi. (Agustini & Purnaningsih, 2009)

Budaya organisasi yang baik akan melahirkan kepercayaan dan keyakinan bersama dalam organisasi dalam suatu lembaga sehingga menjadi rujukan dalam bertindak dan membedakan lembaga dengan lembaga lain. (Amaludin, 2020) lembaga yang sudah memiliki budaya organisasi yang baik akan melahirkan manajemen lembaga yang kuat sehingga mampu mengembangkan potensi dan kinerja sumber daya manusia.

Komunikasi keatas yang pernah terjadi di SMP Al Inabah Ponorogo sebagaimana diungkapkan oleh Aviv bahwa pernah menyampaikan masukan kepada kepala sekolah tentang layanan terhadap guru. Hal tersebut membuat kepala sekolah merespon dengan memberikan solusi dan menyelesaikan permasalahan tersebut di musyawarah. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi keatas telah terjadi dan membawa budaya positif kepada sekolah.

5. Komunikasi Organisasi dan Peningkatan Kinerja Guru di SMP Al Inabah Ponorogo

Guru adalah sumber daya manusia terpenting dalam lembaga pendidikan, guru juga pemegang peranan penting dalam komunikasi di sekolah. Komunikasi yang baik erat kaitannya dengan kinerja. Kinerja dalam bahasa Inggris disebut dengan *performance* yang berarti menampilkan. (Asiah, 2016) sedangkan secara umum kinerja memiliki makna Secara umum kinerja dimaknai sebagai tindakan dan perilaku yang berada dibawah kendali individu yang berkontribusi terhadap tujuan organisasi secara legal yang tidak melanggar hukum serta tidak bertentangan dengan etika atau moral. (Utari & Rasto, 2019)

Kinerja guru dalam lembaga pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah komunikasi dalam organisasi. Komunikasi dalam organisasi yang baik akan dapat meningkatkan kinerja guru dan begitu juga sebaliknya. Termasuk dalam komunikasi kebawah yang dilakukan oleh pimpinan kepada anggota/bawahan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. (Rosaliawati et al., 2020)

Kinerja guru dapat diukur dengan berbagai variable diantara dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pengembangan profesi. (Khodijah, 2013) Salah satu variable lain untuk mengukur kinerja guru adalah dengan melihat kepuasan *stakeholder*. Agus Susanto sebagai salah satu wali murid mengatakan bahwa perkembangan SMP Al Inabah Ponorogo dalam membangun budaya organisasi sangat baik, kami melihat hubungan komunikasi yang baik dan hangat serta suasana kekeluargaan yang baik, imbuah agus.

Kinerja guru di SMP Al Inabah Ponorogo juga dapat dilihat dari penilaian kinerja guru (PKG) tahun 2022 ini yang mendapat hasil baik. Sedangkan penilaian kepala sekolah juga mendapat nilai baik dari pengawas. Penilaian tersebut menjadi salah satu bukti pengakuan stakeholder terhadap kinerja yang ada di SMP Al Inabah Ponorogo. Meskipun juga tidak menutup kemungkinan masih ada beberapa variable lain untuk mengukur kinerja guru.

Korelasi komunikasi yang baik dengan kinerja guru dapat dilihat dari bagaimana semangat kebersamaan dalam menjalankan tugas kependidikan. Model kepemimpinan kolektif-kolegial ditambah dengan komunikasi yang baik maka kinerja yang baik dapat diraih bersama. Hal

tersebut dikatakan oleh Iis bahwa prestasi kinerja baik yang diperoleh adalah kerja bersama dan hasil bersama, terangnya. Komunikasi yang baik menandakan adanya motivasi yang dapat diterima oleh anggota sehingga komunikasi yang baik dengan sendirinya akan meningkatkan motivasi guru serta menghasilkan guru yang meningkat seiring dengan meningkatnya motivasi kinerja(Laila, 2021).

PENUTUP

Komunikasi organisasi adalah kebutuhan yang penting dalam pengembangan lembaga pendidikan. Lembaga yang baik dapat dipastikan memiliki komunikasi organisasi yang baik pula. SMP Al Inabah Ponorogo adalah salah satu sekolah yang mampu menerapkan komunikasi organisasi yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Hal tersebut terjadi karena komunikasi yang baik menciptakan kebersamaan dan hubungan yang harmonis sehingga menghasilkan kerjasama yang baik dalam melaksanakan tugas kependidikan di SMP Al Inabah Ponorogo.

Komunikasi organisasi yang diterapkan di SMP Al Inabah Ponorogo dapat dilihat dari komunikasi antar pribadi dalam organisasi, komunikasi kelompok dalam organisasi, komunikasi formal, komunikasi informal, komunikasi kebawa, dan komunikasi keatas. Dari bentuk, proses dan arus komunikasi yang ada di SMP Al inabah Ponorogo mampu membentuk budaya organisasi yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

Komunikasi organisasi yang dibangun di SMP Al Inabah Ponorogo terbukti ampu meningkatkan kinerja guru di sekolah. Diantara peningkatan kinerja guru yang doicapai antara lain hasil baik dari penilaian kinerja guru dan penilaian kinerja kepala sekolah, kepuasan wali murid dan guru itu sendiri yang berada di dalam SMP Al Inabah Ponorogo. Keberhasilan dalam membangun komunikasi organisasi yang baik ditunjang dengan peran serta seluruh stakeholder yang menjadi komunikasi dengan baik sehingga melahirkan budaya organisasi yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, N. A., & Purnaningsih, N. (2009). *Pengaruh Komunikasi Internal Dalam Membangun Budaya Organisasi The Influence of Internal Communication in*

Building Organizational Culture. 16(1), 89–108.

Amaludin. (2020). pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Lahat. *Ekonomika*, 13(2), 1–16.

Arianto, D. A. N. (2015). Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Kompensasi terhadap Semangat kerja Karyawan. *Economia*, 11(2), 177–185.

Asiah, S. (2016). Efektivitas Kinerja Guru. *Tadbir*, 4(2), 1–11.

Atif Rachmat Ramadhan, La Tarifu, S. F. (2003). *Strategi Komunikasi Organisasi Pelaksana Kotaku*.

Fadillah, D. (2015). Model Komunikasi “WOM” Sebagai Strategi Pemasaran Efektif. *Humanika*, 15(1), 66–74.

Febriana, D. (1386). *Komunikasi Yang Efektif*.

Ferdiansyah, M. (2015). *Dasar Kenelitian Kualitatif* (I. B. Rangka (ed.)). Herya Media.

Grifel, S., Latham, G. P., & Wexley, K. N. (1981). Increasing Productivity through Performance Appraisal. In *Public Productivity Review* (Vol. 5, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/3380304>

Hambali, Ahmad Muhaimin, M. R. (2018). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Studi Sosial Dan Politik*, 2(2), 96–108.

Hartanto, D. (2020). Model Hierarki Komunikasi Organisasi Badan Reserse Dan Kriminal Kepolisian Republik Indonesia (Bareskrim Polri). *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v4i2.8480>

Hartono, R. (2016). Pola Komunikasi di Pesantren : Studi tentang Model Komunikasi antara Kiai, Ustadz, dan Santri di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1), 67–100. <https://doi.org/10.22515/balagh.v1i1.60>

Hasada, T. B. A. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Taman Pendidikan Al Qur’an (TPA) At Taubah Perum Perintis Kemerdekaan Raja Basa Kota Bandar Lampung. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027> %0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???

Hasmawati, F. (2004). Manajemen Dalam Komunikasi. *E-Journal UIN Sumatera Utara*, 1(3), 76–86.

Khodijah, N. (2013). Kinerja Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca

- Sertifikasi Di Sumatera Selatan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1), 91–102. <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1263>
- Laila, M. (2021). Kinerja Guru ditinjau dari Tunjangan Profesi dan Motivasi Kerja di Sekolah Dasar Islam Terpadu Arrahmah. *Indonesian Journal of Islamic Educational ...*, 4(2), 61–69. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/14029%0Ahttp://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/download/14029/6891>
- Lestari. (2018). *Manajemen Komunikasi Organisasi Di Sekolah Menengah Baiturrahim Kota Jambi*.
- Mahmudah, D. (2015). Komunikasi, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi dalam Organisasi (Communication, Leadership Style and Motivation in Organization). *Jurna Studi Komunikasi Dan Media*, 19(2), 285–302.
- Masta, P. K. (n.d.). *Artikel Komunikasi Organisasi Jurnal Ilmu Manajemen1*.
- Napitupulu, D. S., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Utara, A. L. (n.d.). *Komunikasi organisasi pendidikan islam*.
- Pandey, P. M. M. P. (2015). *Research Methodology*: Bridge Center.
- Prasanti, D. (2017). *Pola Komunikasi Organisasi Dalam Mempertahankan Loyalitas Anggota*.
- Ramadani, T. (2020). *Komunikasi Organisasi pada Biro Fasilitasi Kebijakan Energi dan Persidangan Sekretariat Jenderal Dewan Energi Nasional*. 14(2), 119–134.
- Robert Tua Siregar, D. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Rosaliawati, B. N., Mustiningsih, M., & Arifin, I. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p61>
- Ruth, B., & Rudianto, A. (2019). *Komunikasi Organisasi, Stres Kerja dan Kinerja Karyawan: Dukungan Sosial Sebagai Variabel Moderasi*. 17(1), 98–113.
- Susanto, E. (2015). Konsep Sumber Daya manusia Dalam Pendidikan Islam. *Tarbiyah dan Ilmiah*, 13(2), 158–159.
- Susanto, J. (2016). *Etika komunikasi islami*. 1(1), 1–24.
- Utari, K. T., & Rasto, R. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 238. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18019>
- Walliman, N. (n.d.). *RESEARCH METHODS*.
- Widiarto, D. S. (2018). *Pola komunikasi organisasi: komunikasi vertikal pada cv. Kios cetak utama surabaya*. 3(1).
- Zenda, A. D. (2014). Konsep Public Relations. *Komunikasi, Public Relations*. <http://ejournal.uajy.ac.id/id/eprint/6456>